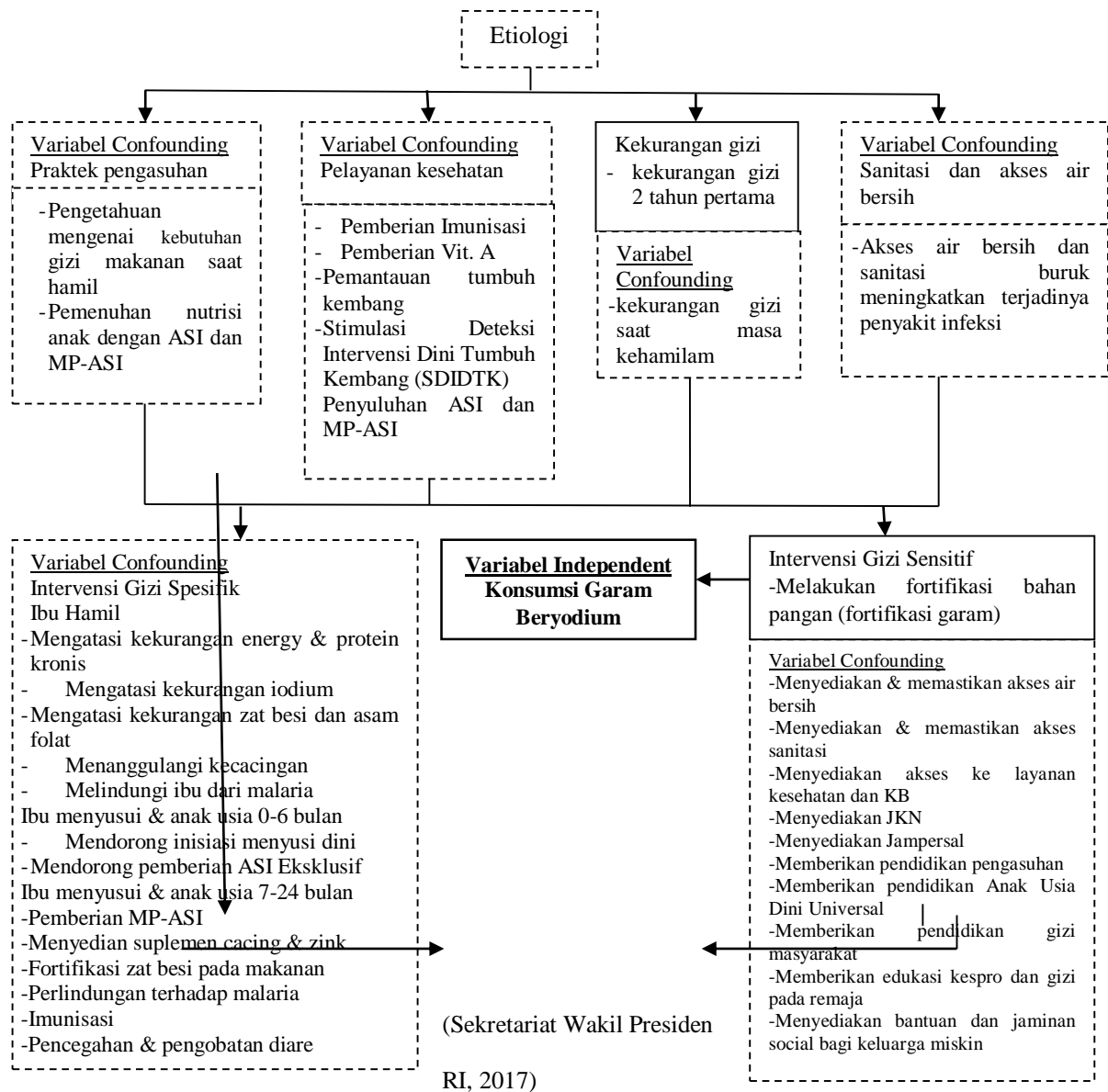


## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **A. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep penelitian adalah abstraksi suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan mempermudah menghubungkan hasil penelitian dengan teori (Nursalam, 2017).



Keterangan (Nursalam, 2017) :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti
- : Alur pikir

**Gambar 1 Kerangka Konsep Hubungan Konsumsi Garam Beryodium Dengan Prevalensi *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar Tahun 2019**

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian, misalnya jenis kelamin, berat badan, indeks massa tubuh, dan kadar hemoglobin. Variabel penelitian dikembangkan dari konsep/teori dan hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian (Nursalam, 2017).

#### **a. Variabel bebas**

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel ini dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan/pengaruhnya terhadap variabel lain dimana dalam ilmu keperawatan biasanya merupakan suatu intervensi keperawatan yang diberikan untuk mempengaruhi tingkah laku klien (Nursalam, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini ialah konsumsi garam beryodium.

#### **b. Variabel terikat**

Variabel terikat (variabel dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari manipulasi variabel bebas yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah prevalensi *stunting*.

### **2. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya mendefinisikan variabel dan mengukur suatu variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi. Variabel yang telah didefinisikan dijelaskan

secara operasional karena setiap variabel diartikan berbeda-beda oleh masing-masing orang. (Nursalam, 2017).

Tabel 1  
Definisi Operasional Variabel Penelitian Hubungan Konsumsi Garam Beryodium dengan Prevalensi *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar Tahun 2019

| No | Variabel/<br>sub<br>variable | Definisi<br>Operasional   | Alat Ukur   | Skala Ukur  |
|----|------------------------------|---|---|---|
| 1  | 2                            | 3   | 4   | 5   |
| 1  | Konsumsi Garam Beryodium     | Pertanyaan-pertanyaan berupa kuesioner untuk mengetahui konsumsi garam beryodium dengan parameter pengertian, konsumsi, sifat dan manfaat dengan penilaian likert 4 skor                            | Kuesioner<br>Sangat Setuju (SS) : 4,<br>Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 untuk pernyataan positif dan SS : 1, S : 2, TS : 3, STS : 4 untuk pernyataan negatif | Interval Perilaku<br>1. Sangat tidak baik : ≤ 25%<br>2. Tidak Baik ; 26-50%<br>3. Baik : 51-75%<br>4. Sangat Baik : 76-100% |
| 2  | Prevalensi <i>Stunting</i>   | Penilaian status gizi melalui parameter tinggi badan atau panjang badan dan umur (TB/U) dengan meteran lalu dihitung dengan rumus menggunakan indeks z-score = $\frac{PB/TB - Median}{Median - SB}$ | Meteran<br>Indeks z-score   | Rasio<br>1 : Sangat pendek (<- 3,0)<br>2 : Pendek ( - 3,0 s/d <- 2,0)<br>3: Normal ( - 2,0 s/d 2,0)                         |

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan Hipotesis alternatif yang berbunyi ada hubungan konsumsi garam beryodium dengan prevalensi *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar Tahun 2019.